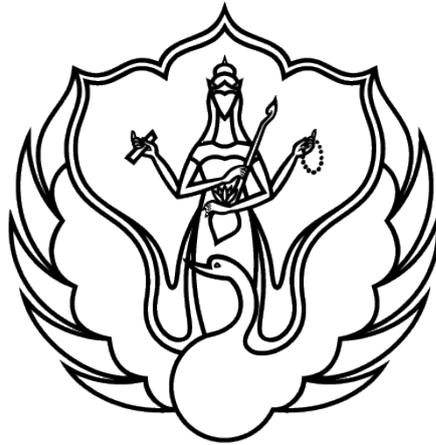


**KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN
DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU
KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR**



PENGKAJIAN

**Nur Saleh Hamzah
NIM 1510046422**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN
DI DESA BUDAYA LUNG ANAI LOA KULU
KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR**



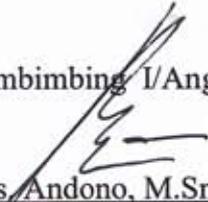
PENGKAJIAN

**Nur Saleh Hamzah
NIM 1510046422**

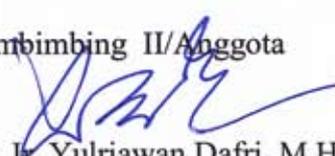
Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang
Kriya Seni
2020

Tugas Akhir Kriya Seni Berjudul:
**KAJIAN ESTETIKA ORNAMEN RUMAH LAMIN DI DESA BUDAYA
LUNG ANAI LOA KULU KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN
TIMUR**, diajukan oleh Nur Saleh Hamzah, NIM 1510046422, Program Studi
Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
(Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas
Akhir pada tanggal 7 Januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

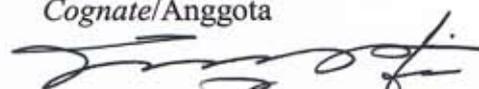
Pembimbing I/Anggota


Drs. Andono, M.Sn
NIP. 19560602 198503 1002/NIDN
0002065606

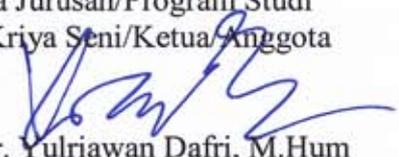
Pembimbing II/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1001/NIDN
0029076211

Cognate/Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum
NIP. 19730422 199903 1005/NIDN
0022047304

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1001/NIDN
0029076211

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastriwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2002/NIDN 0002085909

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Nur Saleh Hamzah

HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO

الصبر يعين على كل عمل

“Kesabaran Itu Akan Menolong Segala Pekerjaan”

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta hidayahNya sehingga Skripsi ini dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang telah membesarkan penulis dengan ikhlas tanpa meminta balas jasa sehingga penulis dapat menjadi seperti sekarang ini, serta kepada keluarga yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis menjadi orang yang lebih kuat dalam menjalani kehidupan. Sebesar apapun cobaan dan rintangan yang ada di depan mata, jangan pernah menyerah dan mengeluh, karena Allah SWT memberikan ujian sesuai dengan kemampuan hamba-Nya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1. Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan kepada penulis. Ucapan terima kasih dan penghargaan tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta seluruh jajaran pimpinan dan staf rektorat.
2. Dr. Suastiwi, M. Des., beserta seluruh jajaran pimpinan dekanat Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan sekaligus dosen pembimbing II beserta staff Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M.Sn., sebagai dosen pembimbing Tugas Akhir 1 yang telah sabar mendidik penulis untuk menyelesaikan naskah Laporan Tugas Akhir.
5. Joko Subiharto, SE, M.Sc., Pembimbing Akademik yang memberikan nasehat kepada penulis agar menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
6. Drs. Purwito, dosen pengampu Bahasa Indonesia dan Metode Penelitian 1 yang telah mengajarkan tata cara penulisan dalam karya tulis ilmiah yang baik dan benar.
7. Retno Purwandari, SS, MA., dosen pengampu Metode Penelitian 2 yang telah banyak memberikan ilmu dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.

8. Eman Sukmana, S.H.I., M.Han., M.Par., dosen di Politeknik Negeri Samarinda yang telah memberikan saran kepada penulis rujukan wawancara.
9. Bapak H. Abdul Haris, S.Sos sebagai Plt. Kepala Kabid Ideologi dan Wasbang Ub. Kasubid Ideologi dan Kewaspadaan, di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Kutai Kartanegara yang telah merekomendasikan Penelitian Tugas Akhir ini.
10. Bapak Gun Pj. Kepala Desa Budaya Lung Anai yang telah mengizinkan kepada penulis untuk penelitian Tugas Akhir ini.
11. Bapak Stenli sebagai staf Desa Budaya Lung Anai yang telah mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam proses penelitian Tugas Akhir ini.
12. Bapak Ruben Bilung, Kepala adat Desa Budaya Lung Anai yang telah bersedia menjadi narasumber serta informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam penelitian Tugas Akhir ini.
13. Bapak Pelujuk, mantan kepala adat Desa Budaya Lung Anai yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan ilmu dan informasi mengenai tempat dan objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
14. Bapak Pangit Lahang, petani, Desa Budaya Lung Anai yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan ilmu dan informasi mengenai tempat dan objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
15. Bapak Lahang Usat, staf adat istiadat, Desa Budaya Lung Anai yang telah bersedia menjadi narasumber yang memberikan ilmu dan informasi mengenai tempat dan objek penelitian dalam Laporan Tugas Akhir ini.
16. Bapak Laing Along, Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang yang telah bersedia menjadi narasumber serta informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam penelitian Tugas Akhir ini.

17. Kedua orang tua tercinta, Almarhumah Ibunda Saronah dan Ayahanda Ali Yusni Aju serta Kakak dan Adik tercinta yang telah memberikan banyak dukungan serta do'a yang sangat berarti bagi penulis serta keluarga yang juga memberikan dukungan moril maupun materiil.
18. Teman-teman Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2015 dan Kriya ISBI Kalimantan Timur angkatan 2015 yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Dalam Tugas Akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan dapat mendekati kesempurnaan dalam penulisan Tugas Akhir yang sangat penulis nantikan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 7 Januari 2020

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Metode Pendekatan	9
E. Metode Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka	14
B. Landasan Teori	15
1. Teori Estetika	15
2. Tinjauan Ornamen	22
3. Fungsi Ragam Hias	25
4. Jenis-jenis Ragam Hias	27
5. Ciri-ciri Ragam Hias	29

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	32
A. Penyajian Data	32
1. Suku Dayak.....	32
2. Lokasi	33
3. Desa Budaya Lung Anai	35
4. Lamin Adat Dayak Kenyah	36
B. Analisis Data.....	48
1. Motif Kalung Asu dan Udang	48
2. Motif Ungeng atau mata kayu dan Taring	49
3. Motif kalung Tajau atau Guci dan Macan	51
4. Motif Kalung Besulan atas.....	52
5. Motif Kalung Besulan Bawah.....	54
6. Motif Kalung Tajau atau guci	55
7. Motif macan	57
8. Motif pakis	58
9. Motif Kalung Bang-bang Pang dan Pakis	59
10. Motif Kalung Pamen atau Pintu dan Motif Spiral	60
BAB IV. PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMAN	66
NARASUMBER	67
GLOSARIUM	68
LAMPIRAN	69
CURICULUM VITAE	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Uraian Motif Kalung Asu dan Udang	38
Tabel 2. Uraian Motif Ungeng atau Mata Kayu dan Taring	39
Tabel 3. Uraian Motif Kalung Tajau atau Guci dan Macan.....	40
Tabel 4. Uraian Motif Kalung Besulan atas.....	41
Tabel 5. Uraian Motif Kalung Besulan bawah.....	42
Tabel 6. Uraian Motif kalung Tajau atau Guci	43
Tabel 7. Uraian Motif Macan.....	44
Tabel 8. Uraian Motif Pakis	45
Tabel 9. Uraian Motif kalung Bang-bang Pang dan Motif Pakis.....	46
Tabel 10. Uraian Motif Kalung Pamen atau Pintu dan Motif Spiral	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Loa Kulu.....	34
Gambar 2. Peta Desa Lung Anai.....	34
Gambar 3. Lamin Adat Dayak Kenyah	37
Gambar 4. Papan Nama	37
Gambar 5. Motif Kalung Asu dan Udang.....	38
Gambar 6. Motif ungeng atau mata kayu dan taring.....	39
Gambar 7. Motif Kalung Tajau atau guci dan Macan.....	40
Gambar 8. Motif Kalung Besulan atas	41
Gambar 9. Motif Kalung Besulan bawah.....	42
Gambar 10. Motif Kalung tajau atau guci.....	43
Gambar 11. Motif Macan.....	44
Gambar 12. Motif Pakis	45
Gambar 13. Motif Kalung Bang-bang pang dan motif pakis.....	46
Gambar 14. Motif Kalung Pamen atau pintu dan motif spiral.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Survei dari Kampus ISI Yogyakarta.....	70
Lampiran 3. Surat Rekomendasi dari Kesbangpol.....	71
Lampiran 2. Surat Rekomendasi dari Desa Budaya Lung Anai	72
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	73
Lampiran 5. Biodata Penulis.....	76

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengkaji ornamen-ornamen yang ada di Rumah Lamin Lung Anai Loa Kulu Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ornamen dan nilai estetika yang terdapat pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah estetika. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka, wawancara, dan observasi. Metode analisis data menggunakan analisis data kualitatif, yaitu data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto disertai gambaran dan dijelaskan secara detail.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ornamen pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur terdiri dari beberapa jenis, di antaranya adalah ornamen *kalung asu* dan *udang* serta motif *ungeng* atau mata kayu, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring ini pecahan dari ornamen asli nya yaitu *kalung asu* dan *udang*, *kalung tajau* atau *guci* dan macan, motif *ungeng* atau mata kayu dan taring, dan *udoq* atau *besulan*, motif *udog* atau *besulan*, *kalung tajau* atau *guci*, motif *macan*, motif pakis, *kalung bang-bang pang*, dan *kalung pamen*. Adapun nilai estetika yang ditemukan secara wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penyajian atau penampilan pada tiap ornamennya. Beberapa wujud ornamennya adalah stilisasi dari tumbuh-tumbuhan dan makhluk hidup. Adapun dari segi bobot atau isi terdapat pesan-pesan yang tersirat dari setiap ornamen dan ada pula yang hanya berupa hiasan semata. Penyajian setiap ornamen pun berbeda-beda tata letaknya. Letak-letak pada ornamen cukup seimbang dan tidak saling bertentangan satu sama lain.

Kata Kunci : *Estetika, Ornamen, Rumah Lamin, Kutai Kartanegara*

ABSTRACT

This research is motivated by the author's desire to study the ornaments which exist in the house of *Lamin Anai* Loa Kulu, Kutai Kartanegara East Kalimantan. The purpose of the study was to describe the ornaments and aesthetic values suggested at the *Lamin* house in the Lung Anai Cultural Village, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, East Kalimantan.

The theory used in this research was aesthetics. Methods of data collection used literature study, interviews, observation, and documentation. The method of data analysis used qualitative data analysis, namely data obtained from interview scripts, field notes, photographs, video recordings, personal documents, notes or memos, and official documents, discussed and discussed it in detail.

The results of this study indicated that the ornaments at Lamin's house in the Lung Anai Cultural Village, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, East Kalimantan consisted of several types, included *asu* and shrimp necklaces along with motifs of wood or *ungeng* or wood eyes, *ungeng* motifs or wood eyes and fangs. This was a fraction of the original ornaments, namely *asu* and shrimp necklaces, *tajau or urn* and tiger necklaces, *ungeng* motifs or wooden eyes and fangs, and *udoq or besulan*, *udog* or sock motifs, *tajau or urn* necklaces, tiger motifs, fern motifs, *bang motifs -bang pang*, and *pamen* necklace. Knowing aesthetic value found in the form or form, weight or content, and the presentation or appearance of each ornament. Some forms of ornamentation were the stylization of growth and growth. In terms of weight or the contents of the messages implied from each ornament and some were only containing decoration. The presentation of each ornament was different in layout. Laying on the ornaments were quite balanced and did not conflict with each other.

Keywords: Aesthetics, Ornaments, Lamin Houses, Kutai Kartanegara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) atau lazim disebut Indonesia merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dan berada di antara dataran benua Asia dan Australia serta Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara Indonesia merupakan negara yang dilintasi garis katulistiwa dan disebut negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan populasi hampir 270.054.853 jiwa pada tahun 2018. Indonesia termasuk negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia dengan lebih dari 230 juta jiwa. Negara Indonesia berbentuk kesatuan dengan sistem pemerintahan republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih secara langsung. Ibu kota negara Indonesia adalah Jakarta. Indonesia berbatasan darat dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia>, diakses 25 juli 2019, pukul 14.31 WIB).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kepulauan terbesar di dunia yang juga memiliki pulau-pulau kecil. Indonesia sendiri memiliki pulau besar antara lain Pulau Kalimantan, pulau Sumatera, pulau Papua, pulau Sulawesi, dan pulau Jawa. Pulau-pulau besar tersebut memiliki kesenian yang berbeda-beda dan juga memiliki keunikannya masing-masing. Indonesia memiliki banyak suku bangsa, bahasa, pulau dan adat-istiadat. Oleh karena itu, banyaknya suku bangsa, bahasa, pulau dan adat-istiadat maka perlu diperkenalkan kembali kepada generasi muda akan pentingnya memahami dan mengetahuinya. Para peneliti ilmu sosial terus menggali tentang suku, bahasa, pulau, dan adat-istiadat bangsa Indonesia dijadikan jurnal, skripsi, tesis, dan buku agar masyarakat luas tercerahkan pengetahuannya akan kaya bangsa ini dengan keragaman yang dimiliki.

Kesenian adalah produk suatu bangsa dan jika nilai seni suatu bangsa maka tinggi maka tinggi pula nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Indonesia memiliki banyak kesenian yang adiluhung seperti keris dan batik yang diakui oleh UNESCO (*United National Educational, Scientific and Culture Organization*) sebagai warisan dunia yang harus dijaga. Indonesia juga memiliki banyak pulau tercatat ada 17.504 pulau yang terdaftar dan masih ada juga pulau yang belum terdaftar. Kesenian di Indonesia diperankan oleh masyarakat sendiri yang cinta kepada seni dan budayanya agar tetap lestari. Seni merupakan ungkapan kreativitas manusia sebelum mengenal tulisan seperti sekarang. Ungkapan-ungkapan tersebut disampaikan melalui sebuah karya yang memiliki simbol makna tertentu dalam pembuatannya. Karya seni sebagai ungkapan batin seseorang dinyatakan dalam bentuk rupa, bahasa, simbol, nada dan gerak bisa mempengaruhi jiwa seseorang yang melihatnya. Karya seni dibuat selalu memiliki pesan-pesan maupun informasi kepada penikmat seni (masyarakat) akan makna atau simbol-simbol tertentu dalam kehidupan.

Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi terluas kedua setelah Papua dan memiliki potensi sumber daya alam melimpah, akan tetapi sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar sumber daya alam di ekspor ke luar negeri, sehingga provinsi tersebut merupakan provinsi penghasil devisa utama bagi negara, khususnya dari sektor pertambangan dan kehutanan. Secara administratif Provinsi Kalimantan Timur memiliki batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kalimantan Utara, sebelah Timur berbatasan dengan sebagian (12 Mil) Selat Makasar dan Laut Sulawesi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat serta Negara Bagian Serawak Malaysia Timur. Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut 25.656 km² terletak antara 113°44' Bujur Timur dan 119°00' Bujur Timur serta diantara 2°33' Lintang Utara dan 2°25' Lintang Selatan.

Penduduk Kalimantan Timur tahun 2003 berjumlah 2.311.162 jiwa, tahun 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk mencapai 3.047.500 jiwa. Maka

dengan demikian, dalam kurun waktu tersebut jumlah penduduk Kalimantan Timur meningkat sebesar 736.338 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya rata-rata 3,60 persen. Adapun jumlah penduduk tahun 2013 sebanyak 3.300.517 jiwa dengan komposisi penduduk menurut jenis kelamin terdiri dari penduduk laki-laki 1.731.820 jiwa (52,47 persen) dan penduduk perempuan 1.568.697 jiwa (47,53 persen). Provinsi ini mempunyai topografi bergelombang dari kemiringan landai sampai curam, dengan ketinggian berkisar antara 0-1500 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan antara 0-60 persen. Daerah dataran rendah pada umumnya dijumpai pada kawasan sepanjang sungai. Daerah perbukitan dan pegunungan memiliki ketinggian rata-rata lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan 300 persen, terdapat dibagian barat laut yang berbatasan langsung dengan wilayah Malaysia. Kondisi topografi tersebut sangat berpengaruh terhadap peluang budidaya suatu jenis komoditi, potensi dan persediaan air, dinamika hidrologi dan kerentanan terhadap erosi. Dilihat dari topografi, sebagian besar atau 43,35 persen wilayah daratan termasuk dalam kemiringan di atas 40 persen persen dan 43,22 persen terletak pada ketinggian 100-1000 m di atas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Provinsi Kalimantan Timur harus memperhatikan karakteristik lahan tersebut (<https://kaltimprov.go.id/halaman/kondisi-wilayah>, diakses 30 Agustus 2019, pukul 22.56 WIB).

Kalimantan Timur memiliki beberapa macam suku bangsa. Selama ini yang dikenal oleh masyarakat luas, padahal selain dayak ada satu suku yang juga memegang peranan penting di Kalimantan Timur yaitu suku Kutai. Suku Kutai merupakan suku melayu asli Kalimantan Timur yang awalnya mendiami wilayah pesisir Kalimantan Timur. Lalu dalam perkembangannya berdiri dua kerajaan Kutai, yaitu kerajaan Kutai Martadipura dan kerajaan Kutai Kartanegara. Kerajaan Kutai Martadipura yang berdiri lebih dulu dengan rajanya Mulawarman. Setelah itu berdiri Kerajaan Kutai Martadipura yang membuat perubahan nama menjadi kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Kerajaan ini menguasai wilayah yang luas di daerah Kalimantan Timur (bila ditinjau sekarang meliputi Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, Kota

Samarinda, Kota Balikpapan, Kota Bontang, dan sebagian kecil dari Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Pasir Utara). Setiap rajanya dan juga keturunannya bergelar Aji, dan gelar ini terus disandang oleh setiap keturunannya hingga sekarang. Kutai merupakan suku yang mendiami daerah kota dan pesisir maka pada masa kini telah terjadi proses asimilasi dengan suku-suku pendatang sehingga sudah mulai kehilangan ciri khasnya. Berbeda dengan Suku Dayak yang sampai sekarang masih memiliki ke khasan Kalimantan dalam setiap aspek kehidupan mereka tarian, bahasa, bertanam, dan berburu ([https://id.wikipedia.org/wiki/Suku bangsa di Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bangsa_di_Kalimantan_Timur), diakses 05 September 2019, pukul 06.59 WIB).

Salah satu suku yang mendiami Apo Kayan adalah Suku Kenyah Lepoq Jalan. Kawasan ini juga berbatasan langsung dengan Malaysia. Dulu mereka hidup berkelompok-kelompok dalam sebuah sistem *umaq*. Di kawasan tersebut paling tidak ada 12 *umaq* (rumah panjang). Dan dalam setiap *umaq* dihuni oleh puluhan bahkan ratusan kepala keluarga. Peristiwa Ganyang Malaysia pelan-pelan membuat gelombang migran besar-besaran dari tanah leluhur mereka. Tidak ada informasi persis berapa gelombang migran dari Apo Kayan ke wilayah-wilayah yang cocok untuk hunian tersebut.

Diaspora ini berlangsung begitu mengerikan, karena tidak ada satu orang Kenyah pun yang tahu persis ke mana daerah yang akan dituju. Dalam ingatan Mama Pirin, salah satu warga Lung Anai, ketika pindah dari Apo Kayan menuju Lung Anai ada delapan titik tempat yang pernah dilaluinya. Ia tidak ingat persis tahun berapa, saat itu ia masih gadis. Pertama ia meninggalkan Apo Kayan beserta rombongannya yang berjumlah ratusan orang. *Umaq Lung Tisai* disebut-sebut sebagai kelompok yang pertama pindah yang mencapai 200-an kepala keluarga. Disusul kemudian dari *umaq Lulau* dengan 50-an kepala keluarga, *Umaq Sungan* dengan 50 kepala keluarga, lalu berangsur-angsur dari kelompok lain mengikuti perpindahan ini yang semakin banyak. Berikut adalah kesaksian Tameng Dion, salah seorang tetua kampung.

“Waktu berangkat dari Apo Kayan, umur saya sekitar 25 tahun. Kami pindah karena ada semacam himbauan dari pak Camat Long Nawang saat itu

untuk segera pindah bagi yang mau pindah. Kami memilih pindah meski sedih juga rasanya meninggalkan kampung Apo Kayan itu. Kami ada 500-an orang dalam satu rombongan. Perpindahan ini ada yang sampai cerai dengan suami atau istrinya karena ada yang mau pindah dan ada yang mau tetap di Apo Kayan. Kepala adat sebenarnya tidak menginginkan pindah, tetapi kami tidak peduli. Kami diam-diam saja meninggalkan lamin itu, demi untuk mengikuti anjuran pak Camat.”

Pola diaspora memiliki beberapa tempat yang menjadi jalur perpindahan kolosal suku Kenyah. Salah satu jalur perjalanan mereka seperti yang dilakukan kelompok Lung Tisai yaitu dari Apo kayan menuju Jeng yang masih dalam wilayah Long Nawang. Perjalanan menuju Jeng ditempuh sekitar satu bulan dengan menyusuri sungai Kayan dan sungai Lamp ke hilir. Di Jeng mereka bermukim selama tiga tahun. Disana mereka berladang sambil membuat perahu sebagai persiapan untuk digunakan dalam perjalanan selanjutnya. Setelah mereka merasa yakin, perjalanan pun dimulai lagi menuju Lekaq Way dengan menyusuri sungai Luy. Mereka berdiam di salah satu pinggiran sungai Lekaq Way sekitar sepuluh tahun. Selain berladang di Leqak Way ada pekerjaan baru mereka dengan menjadi penambang mencari butiran emas. Di tempat ini pula mereka mulai ada kontak-kontak dengan orang lain seperti pembeli hasil tambang emas yang mereka sebut sebagai orang China. Selain itu mereka juga ada yang menjual sampai ke Samarinda.

Dianggap tidak cocok di Lekaq Way, mereka melanjutkan perjalannya ke Belinau dengan melewati tempat yang bernama yaitu, Sule, kecamatan Long Nawang. Belinau adalah sebuah tempat yang sudah dihuni oleh orang-orang Punan. Mereka diterima dengan hangat dan ramah oleh orang Punan dengan memberi sebagian lahan untuk berladang. Meski demikian, mereka masih tetap berkeyakinan perjalanan masih harus dilanjutkan. Lalu mereka berjalan kaki ke hulu sungai Tabang, Kutai Kartanegara. Di hulu Tabang, mereka mulai mengenal perusahaan Kayu yang dulu dikenal dengan peristiwa Banjirkap. Mereka terus berjalan lalu mendapati sungai Pedohon. Di sana mereka bermukim sekitar dua tahun. Setelah itu, mereka menuju daerah hunian Lulau Lupa yang mereka huni

dua tahun lamanya. Tak berhenti sampai di situ, mereka kemudian menyusuri sungai Atan menuju daerah hunian Gemar Lama, kecamatan Muara Ncalong, Kutai Timur. Di tempat ini sepuluh tahun lamanya mengasah hidup. Tetapi mereka belum lelah, lalu pindah lagi ke Gemar Baru yang juga dihuni selama sepuluh tahun. Tahun 1985 dan 1986 orang Kenyah melanjutkan lagi petualangan yang luar biasa ini ke Lung Anai, kecamatan Loa Kulu, Kutai Kartanegara.

Di Lung Anai ada beberapa kelompok migran Apo Kayan yang berbeda. Saya mengingatnya dengan pola tujuan akhir sebelum mereka sampai di Lung Anai. Orang Kenyah Lepoq Jalan Lung Anai masing-masing berasal dari Long Segar, Gemar Baru, dan Sentosa, Kutai Timur. Ada pindahan dari Datah Bilang pada tahun 2006, kabupaten Kutai Barat. Mengenai itu, Pelujuk, kepala adat desa Lung Anai menjelaskan: Waktu kami pindah dari Apo Kayan, ada sekitar 500 ratus orang. Kami pindah ke hilir hingga ke Long Segar. Bertahun-tahun kami di dalam perjalanan. Pindah ke Long Anai ini gara-gara pak desa kami di Long Segar dulu menerima pekerja untuk sawit dan kelapa hibrida. Jadinya, warga terbelah tidak ada lagi persatuan di sana. Kami merasa sulit untuk tetap bertahan bersama. Lalu kami berkeinginan untuk pindah. Awalnya kami dalam keluarga yang mencapai 25 KK. Setelah itu beberapa dari kami melakukan survey di sekitar Lung Anai ini, apakah cocok untuk dihuni. Setelah kami merasa yakin, maka pada tahun 1985 kami lalu pindah ke sini.

Awalnya Lung Anai dulu dikenal dengan sebutan Tanah Merah. Kedatangan orang Kenyah di hulu sungai Jembayan ini diawali oleh beberapa orang tetua Kenyah. Seperti Pelujuk dan Pangit, yang melakukan survey sebelum mereka memastikan apakah Lung Anai layak dijadikan hunian. Awalnya mereka memilih di Gitan (dua jam perjalanan ketinting, atau cas bermesin 6 PK dari Lung Anai), yang berada di hulu Lung Anai. Di hulu Jonggong mereka ketemu dengan orang-orang Dayak Basap yang sudah menghuni kawasan Gitan dan sekitarnya. “Kami minta tanah sama orang Basap, mereka katakan oh bisa, bisa saja di sini tanam saja. Kami tanam singkong banyak-banyak, setelah itu kami kembali ke Long Segar mengambil keluarga untuk pindah ke sini”, ujar Pelujuk.

Gitan dianggap sebagai kawasan yang cocok untuk aktivitas perladangan. Di Lung Anai mereka mendirikan pemukiman, sementara Gitan dijadikan kawasan tempat mereka berladang. Daerah hunian Lung Anai kini dianggap sebagai hunian yang cocok. Maka satu-persatu banyak keluarga yang berminat untuk ikut pindah ke Lung Anai (<http://www.desantara.or.id/2013/09/sejarah-masyarakat-dayak-kenyah-lepoq-jalan-lung-anai-kutai-kartanegara/>, diakses 05 September 2019, pukul 06.12 WIB).

Saat ini pengkajian mengenai ornamen di Indonesia masih kurang, sehingga membuat sebagian masyarakat tidak mengenal dengan baik apa itu ornamen dan penting untuk sebuah bangunan. Kajian tentang ornamen sangat minim khususnya di Kalimantan Timur sendiri apalagi budaya menjadi identitas suatu bangsa maka pentingnya sebuah pengetahuan ornamen lebih lanjut. Berawal dari kurangnya pengetahuan tentang ornamen tersebut penulis mencoba memperkenalkan ornamen ke tengah publik karena sebelum mengenal tulisan seseorang atau kelompok membuat suatu tanda dengan gambar, lambang atau simbol dengan maksud tertentu. Oleh karena itu, kajian tentang ornamen perlu dilakukan guna menambah sebuah pengetahuan agar masyarakat paham apa arti sebuah makna dari gambar, lambang atau simbol tertentu. Simbol atau gambar tentunya memiliki suatu makna dan apapun yang ada didunia itu memiliki makna atau arti. Maka kajian tersebut cukup penting untuk dikembangkan lebih lanjut agar masyarakat tercerahkan.

Adapun alasan penulis yang menjadi orang pertama yang mengangkat penelitian tentang ornamen tentunya menjadi suatu kebanggaan tersendiri apalagi kebudayaan menjadi kebanggaan bangsa ini. Oleh sebab itu, kebanggaan penulis menjadi bertambah untuk bisa menyumbangkan pengetahuan tentang ornamen kepada publik sendiri. Seperti pada umumnya rumah Dayak Kenyah memang unik dan meriah dari hiasan yang disebut ornamen. Ornamen pada rumah Lamin ini cukup banyak ragam hiasnya yaitu ornamen berupa tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Kajian Estetika Atas Ornamen Rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Ornamen apa saja yang ada pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur?
2. Bagaimana nilai estetika yang terdapat pada ornamen rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui dan mendeskripsikan ornamen yang ada pada rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
 - b. Memahami nilai estetika yang terdapat pada ornamen rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada lembaga pendidikan khususnya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 - b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada pemerhati rumah adat atau rumah lamin pada khususnya.
 - c. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat umum agar melestarikan seni budaya.
 - d. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur.

D. Metode Pendekatan

1. Estetika

Berdasarkan pendapat umum Estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala yang indah pada alam dan seni. Estetika yang berasal dari bahasa Yunani "*Aisthetika*" berarti hal-

hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Oleh karena itu, Estetika sering disebut sebagai persepsi indera (*sense of perception*) (Dharsono, 2004: 5). Orang Yunani dulu berbicara pula mengenai buah pikiran yang indah dan ada kebiasaan yang indah, tetapi bangsa Yunani juga mengenal pengertian keindahan dalam arti estetis yang disebutnya *Symmetria* untuk keindahan berdasarkan penglihatan pada karya pahat dan arsitektur (Dharsono, 2004: 3).

Estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan. Estetika merupakan ilmu membahas bagaimana keindahan dapat terbentuk, dan pembahasan lebih lanjut mengenai estetika adalah sebuah filosofi yang mempelajari nilai-nilai sensoris yang kadang dianggap sebagai penilaian terhadap sentimen dan rasa. Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Untuk menganalisis sebuah karya seni, maka teori yang dikemukakan oleh Djelantik terbagi tiga macam yaitu: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan (Djelantik, 1999: 17).

Estetis atau estetik menurut Syafi'i (2011: 87) yaitu, konsep untuk hal-hal yang terkait dengan keindahan. Baumgarten dalam Triyanto (2007: 15) memperkenalkan kepada dunia nama "Aesthetika" untuk pengkajian khusus yang menyangkut teori tentang keindahan. Dimana keindahan tidak semata-mata berdiri sendiri sebagai sebuah obyek melainkan yang melekat pada suatu obyek.

Berdasarkan pengertiannya estetika berasal dari kata *aisthetis* (Yunani) yang berarti pencerapan atau persepsi yang tidak hanya melibatkan indra, tetapi juga proses psikofisik seperti asosiasi, pemahaman, khayal, kehendak dan emosi (Rizali, 2003: 6). Estetika adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. Keindahan dalam kajian ini tidak terpaku pada satu unsur yang secara wujud, melainkan isi yang ada dalam wujud keindahan juga memiliki peranan. Memandang estetika sebagai suatu filsafat, hakikatnya telah menempatkannya pada satu titik dikotomis antara realistik dan abstraksi, serta juga antara keindahan dan makna (Sachari, 2002: 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pengertian estetis tidak semata mata terkait dengan unsur pembentukan (*form*) atau secara visual tampak indah,

adakalanya estetik dapat dilihat karena melibatkan *taste* pengamat. Estetis hakikatnya tercipta tidak hanya dipandang dari sudut visual melainkan bisa juga dari sudut makna yang terkandung di dalamnya. Hal itu yang memunculkan persepsi dari sebuah pandangan individu yang kerap kali dijumpai memiliki perbedaan pendapat terkait dengan kajian estetis.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kountur (2009: 108), penelitian deskripsi (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Maka dari itu pada penelitian yang akan dilakukan penulis memerlukan populasi dan sampel. Penjelasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut.

1. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2014: 80). Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh ornamen rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Loa Kulu, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang akan menjadi obyek.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi itu. Apa

yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2011: 81).

Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sample* atau sampel bertujuan. Menurut Arikunto, (2010: 183) dikatakan bahwa *purposive sample* atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Walaupun cara seperti ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam populasi Seluruh ornamen rumah Lamin di Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur tersebut cukup banyak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji ornamen.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya. Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah, salah satunya adalah dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu mencari dan mengumpulkan data atau referensi berupa buku-buku, majalah, dan sebagainya. Data tersebut dikumpulkan dari catatan harian, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Ini yang dilakukan untuk mendapatkan data-data serta teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan (Alwan, 2006: 8).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014: 186). Teknik wawancara yang digunakan yaitu Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2014: 190).

Dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat lima orang narasumber yaitu, Ruben Bilung Kepala Adat Desa Budaya Lung Anai, Pelujuk Mantan Kepala Adat Desa Budaya Lung Anai, Lahang Usat Staf Adat Istiadat Desa Budaya Lung Anai, Pangit Lahang Petani Desa Budaya Lung Anai, dan Laing Along Ketua Kesenian Desa Budaya Pampang.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2014: 145). Adapun observasi yang dilakukan yaitu ornamen yang ada di rumah Lamin yang berada di Desa Budaya Lung Anai.

3. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014: 248).

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang

sudah diteliti. Dengan demikian metode analisis data deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto.